

## 1. LATAR BELAKANG

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor dalam bidang ekonomi yang perlu dikembangkan secara khusus mengingat sektor ini masih dijadikan lahan utama bagi pemasukan kas negara. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sektor ini adalah dengan menggali potensi daerah yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata. Indonesia memiliki banyak sekali tempat-tempat yang indah dan berpotensi untuk dijadikan tujuan wisata, dari pantai, air terjun, gunung, sampai kota-kota pun menjadi aset pariwisata yang potensial. Obyek-obyek wisata yang kita miliki sudah banyak yang dikenal sampai ke luar negeri misalnya Pulau Bali, Danau Toba, ataupun Gunung Bromo. Tidak heran jika banyak wisatawan asing yang mengunjungi Indonesia untuk berlibur, maupun sekedar untuk mengenal lebih jauh tentang kebudayaan dan masyarakat setempat.

Selama ini jenis wisata yang lebih populer di kalangan masyarakat kita adalah wisata kota, wisata alam, wisata budaya, maupun wisata olahraga, padahal kehidupan dan keindahan alam pedesaanpun bisa jadi memiliki potensi yang sama besarnya untuk dikembangkan dan dikemas menjadi paket wisata desa. Indonesia sebagai negara agraris memiliki banyak tempat yang berpotensi untuk dijadikan sebagai wisata desa. Salah satunya desa Seloliman yang terletak di Kabupaten Mojokerto dimana tempat ini menawarkan kegiatan-kegiatan yang sangat menarik. Desa Seloliman terletak di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto yang berjarak kurang lebih satu jam perjalanan dari Surabaya. Desa Seloliman selama ini dikenal karena adanya PPLH (Pusat Penelitian Lingkungan Hidup) Trawas, selama ini sebagai pusat pendidikan lingkungan yang secara tidak langsung mengajak pengunjung untuk menikmati suasana desa Seloliman. Selain diajak menikmati suasana pedesaan yang alami, pengunjung juga akan diajak ketempat daur ulang kertas di Desa Daung Sempur, pembangkit listrik tenaga hydro (*hydro generator*), dan peninggalan purba kala Balekambang di areal kaki gunung Penanggungan. Selama ini pengunjung yang

datang hanya karena PPLH saja dan bukan khusus untuk melihat potensi wisata yang ada di desa Seloliman, padahal potensi tersebut dapat dikembangkan secara maksimal sebagai daerah tujuan wisata.

Untuk mengembangkan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata dibutuhkan perencanaan yang matang dan harus mengacu pada “Existing Government Development Policies and Plans” (George McIntyre, 1993). Demikian juga pengembangan desa Seloliman untuk menjadi daerah wisata desa dibutuhkan perencanaan yang mana perencanaan tersebut harus mengacu pada rencana induk yang telah dibuat oleh pemerintah daerah kabupaten Mojokerto.

### **1.2. Perumusan Pelaporan**

Berdasarkan uraian diatas yaitu untuk mengembangkan desa Seloliman menjadi daerah wisata desa, penulis ingin melaporkan perencanaan dan kebijakan yang telah dibuat Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Pelaporan**

Tujuan dan manfaat dari pelaporan ini adalah untuk menjabarkan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto untuk pengembangan Kecamatan Trawas. Data tersebut diharapkan dapat membantu individu atau pihak manapun yang memerlukan data tersebut dalam upaya mengembangkan desa Seloliman menjadi wisata desa.

### **1.4. Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam menyusun pelaporan ini mulanya penulis ingin melaporkan Rencana Induk Pengembangan Desa Seloliman secara keseluruhan, tetapi Dinas Pariwisata Daerah Mojokerto hanya memiliki Rencana Induk Pengembangan(RIP) khusus di bidang pariwisata saja. Sedangkan Badan Pembangunan Daerah(BAPEDA) hanya memiliki Rencana Umum Tata Ruang Kota(RUTRK) Kecamatan Trawas tahun 1995/1996-2013/2014.

Pelaporan dilakukan dengan wawancara kepada Dinas Pariwisata Daerah dan Badan Pembangunan Daerah Mojokerto pada bulan Oktober 2004 dan Januari 2005.

### **1.5. Metode Pelaporan**

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan DISPARDA Mojokerto dan BAPPEDA Mojokerto pada bulan November 2004 dan Januari 2005.